

**STRATEGI STUDI DESKRIPTIF GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INGGRIS DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
STUDI KASUS DI MI MIFTAHUL ULUM MATARAM UDIK**

Elvandari Maulana¹, Septa Asri Anisatussariroh², Asti Maharani³, Nirmala
Nirmala⁴, Bella Arum Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Indonesia
elvandari16@gmail.com, septaasria@gmail.com, astimhrni5@gmail.com,
nirmaa2510001@gmail.com, bellcronuss33@gmail.com

ABSTRACT

English learning in Madrasah Ibtidaiyah still faces various challenges, particularly related to limited media, teaching strategies, and students' readiness to comprehend a foreign language. This study aims to describe the descriptive study strategies applied by the teacher in English learning for fifth-grade students at MI Miftahul Ulum Mataram Udik. This research employed a qualitative approach with a descriptive study design. The subject of the study was the English teacher of grade V and several students as supporting informants, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed using the interactive model of Miles & Huberman consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the teacher implemented three main strategies: the use of simple visual media (pictures, flashcards, and interactive whiteboard), the application of communicative methods through simple conversations, and the provision of descriptive feedback to correct students' errors constructively. The teacher stated that visual media helped students understand vocabulary more easily, while students admitted that they became more confident in speaking English through simple dialogue practices. Moreover, descriptive feedback encouraged students to correct their mistakes and increased their learning motivation. This study concludes that descriptive study strategies enable teachers to reflect on their teaching practices while improving the quality of English learning in madrasah. The findings contribute to enriching the literature on English teaching for young learners and serve as practical references for teachers in developing teaching strategies suitable for the characteristics of MI students.

Keywords: descriptive study strategy, English learning, MI teacher, fifth grade, madrasah ibtidaiyah

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan media, strategi, dan kesiapan siswa dalam memahami bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi studi deskriptif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V MI Miftahul Ulum Mataram Udik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris kelas V dan beberapa siswa sebagai informan pendukung, yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman

yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tiga strategi utama, yaitu penggunaan media visual sederhana (gambar, kartu kata, papan tulis interaktif), penerapan metode komunikatif melalui percakapan sederhana, dan pemberian umpan balik deskriptif untuk memperbaiki kesalahan siswa secara konstruktif. Guru menyatakan bahwa media visual membuat siswa lebih mudah memahami kosakata, sementara siswa mengaku lebih berani berbicara menggunakan bahasa Inggris melalui latihan dialog sederhana. Selain itu, umpan balik deskriptif mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi studi deskriptif mampu membantu guru merefleksikan praktik pengajarannya sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah. Temuan ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia sekolah dasar sekaligus menjadi rujukan praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa MI.

Kata Kunci: strategi studi deskriptif, pembelajaran Bahasa Inggris, guru MI, kelas V, madrasah ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), menghadapi tantangan unik yang menuntut strategi pengajaran yang inovatif dan efektif (Y. D. Lestari & Laili, 2024). Di Indonesia, bahasa Inggris sering kali diperkenalkan sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler atau muatan lokal di tingkat dasar, termasuk di MI, yang bertujuan untuk membangun fondasi awal kemampuan berbahasa anak sejak dini (Hasyim dkk., 2024). Namun, fenomena yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa MI, yang sebagian besar masih berada

dalam tahap operasional konkret (Isnaini, 2017). Hal ini berdampak pada minimnya partisipasi aktif siswa, kesulitan memahami materi, dan hasil belajar yang belum optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Fenomena ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan di MI, di mana guru tidak hanya harus menguasai materi bahasa Inggris, tetapi juga harus mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai keagamaan. Tanpa strategi yang efektif, pembelajaran bahasa Inggris bisa menjadi beban bagi siswa, bukan

pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru sangat penting untuk diuraikan, khususnya studi kasus di lingkungan pendidikan seperti MI. Kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi pengajaran bahasa Inggris di MI, terutama dari sudut pandang deskriptif, menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diisi. Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk memahami praktik terbaik yang sudah diterapkan oleh guru-guru di lapangan, sehingga dapat menjadi model bagi guru lain.

Serangkaian penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Inggris untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa siswa. Misalnya, penelitian tentang strategi pengajaran kosakata untuk *young learners* seperti penggunaan lagu, drilling, permainan, visual scaffolding, dan strategi bahasa lain seperti TPR dan CLT (Khusnul Khotimah, 2010). Studi lainnya mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk iklim kelas dan manajemen kelas yang efektif, seperti menjaga komunikasi, mengatur waktu

berbicara, dan memberikan umpan balik tertulis secara tepat waktu (Marzulina dkk., 2021).

Namun, sebagian besar kajian tersebut lebih fokus pada aspek-aspek umum seperti pengajaran kosakata atau manajemen kelas, tanpa menekankan strategi studi deskriptif sebagai pendekatan reflektif yang bertujuan menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran. Strategi deskriptif memungkinkan guru untuk mengamati, menjabarkan, dan merefleksikan pengajaran mereka sendiri, yang sangat penting dalam konteks pendidikan dini dan karakteristik khusus kelas V di madrasah ibtidaiyah.

Fenomena strategi studi deskriptif ini belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks MI, khususnya di kelas V MI Miftahul Ulum Mataram Udik. Sementara penelitian seperti yang dilakukan oleh Marsevani et al. menyoroti fleksibilitas dan kustomisasi strategi pembelajaran untuk *young learners* guna mendorong kemandirian belajar (Marsevani dkk., 2024), konteks desa, kelas V MI, serta fokus pada strategi deskriptif sebagai kerangka reflektif, membuka ruang penelitian yang unik dan relevan.

Keo dkk. (2021) melakukan penelitian deskriptif mengenai strategi guru dalam pengajaran kosakata Bahasa Inggris. Strategi yang ditemukan meliputi membaca dan menerjemahkan teks, menghafal kosakata, hingga penggunaan kamus. Guru menghadapi hambatan seperti kurangnya motivasi siswa, rasa bosan, dan kurangnya praktik di rumah.

Penelitian lain oleh Lestari dkk. (2019) menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah dasar internasional, guru menerapkan strategi pembelajaran terstruktur yang mencakup perencanaan (kurikulum, pengembangan profesional guru, pengaturan tempat duduk), pelaksanaan, dan penilaian, serta merespon secara positif terhadap respons siswa.

Selanjutnya, studi oleh Nurhusliya dan Saputra (2024) dalam konteks Kurikulum Merdeka menjelaskan bagaimana guru menggunakan strategi seperti Think Aloud, Reciprocal Teaching, dan SQ3R dalam pengajaran membaca untuk mendorong pemahaman siswa. Strategi ini memberikan kontribusi pada pendekatan deskriptif karena

guru secara sistematis memotret proses berpikir siswa.

Kajian-kajian sebelumnya lebih fokus pada pengajaran kosakata atau membaca dalam kerangka strategi tertentu tanpa eksplisit sebagai strategi studi deskriptif. Meskipun Magfira et al. menggambarkan strategi secara deskriptif, fokusnya terbatas pada vocabulary dan tidak mencakup refleksi umum pembelajaran dan karakteristik kelas V (Mustika & Wardah, 2021).

Penelitian Gultom dkk. (2022) meskipun menangani konteks young learners, tetap menitikberatkan pada aspek teknis dan kategori strategi (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) tanpa menekankan pendekatan deskriptif sebagai alat refleksi untuk guru dalam memahami dinamika kelas mereka sendiri. Pada sisi lain, Rofiatun (2018) memang memasukkan elemen reflektif seperti Think Aloud, tetapi konteksnya terbatas pada membaca dan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, kajian ini berbeda karena menggabungkan tiga elemen sekaligus: pendekatan deskriptif sebagai strategi studi guru, konteks kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan fokus pada pembelajaran

Bahasa Inggris secara umum (bukan hanya kosakata atau membaca). Ini memberikan kontribusi unik dalam literatur lokal dan pendidikan Islam dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh strategi studi deskriptif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V MI Miftahul Ulum Mataram Udik. Secara spesifik, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana guru mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis proses pembelajaran dengan pendekatan deskriptif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Kontribusi dari kajian ini terletak pada penyediaan model reflektif yang dapat digunakan oleh guru MI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri. Selain itu, hasil penelitian akan memperkaya literatur tentang strategi pengajaran Bahasa Inggris di madrasah, membuka peluang pengembangan pelatihan guru, dan memberikan implikasi praktis bagi kebijakan kurikulum Bahasa Inggris di MI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V Madrasah Ibtidaiyah secara mendalam melalui deskripsi naratif berdasarkan pengalaman nyata guru dan siswa. Studi deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan strategi yang digunakan guru secara sistematis tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian. Menurut Creswell (2019), penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada eksplorasi mendalam suatu fenomena dalam konteks aslinya sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang objek yang diteliti. Hal ini juga sejalan dengan Anggito dan Setiawan (2018) yang menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menyajikan fakta empiris secara rinci dan faktual.

Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris kelas V MI Miftahul Ulum Mataram Udik sebagai informan utama, serta beberapa siswa kelas V sebagai informan pendukung untuk memperkaya data. Pemilihan

subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni guru yang aktif mengajar dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2016), purposive sampling merupakan strategi yang lazim dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih partisipan yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, pendekatan ini membantu mengungkap pengalaman belajar dari perspektif pelaku secara mendalam (Adlini dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas; wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan refleksi guru terhadap strategi yang dipilih; sedangkan dokumentasi diperoleh dari catatan pembelajaran, RPP, dan media yang digunakan guru. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dkk., 2014). Analisis ini dipandang relevan karena bersifat siklus, memungkinkan peneliti untuk terus-menerus membandingkan data hingga diperoleh temuan yang valid. Menurut (Emzir, 2013), pendekatan analisis kualitatif semacam ini meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian karena melibatkan proses triangulasi antar sumber data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris kelas V MI Miftahul Ulum Mataram Udik menerapkan strategi pembelajaran deskriptif yang berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, guru memanfaatkan media visual sederhana seperti gambar, kartu kata, dan papan tulis interaktif untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media ini dilakukan untuk mempermudah siswa mengaitkan kosakata baru dengan benda atau konsep yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Guru menjelaskan dalam wawancara:

“Saya selalu berusaha menggunakan gambar atau kartu kata supaya anak-anak lebih cepat memahami. Kalau hanya teks saja, mereka cepat bosan dan sulit menangkap arti kata” (Wawancara, 12 Agustus 2025).

Penelitian terdahulu juga mendukung pendekatan ini. Misalnya, Faizah dan Gumiandri (2021) menemukan bahwa “penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa SD,” terutama dalam penguasaan kosa kata (Syahid dkk., 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa media audio visual membuat proses belajar lebih menyenangkan dan dinamis memicu daya tangkap dan daya ingat siswa (Suryanida & Suyantiningsih, 2022). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi berbasis visual menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata baru.

Kedua, guru menerapkan metode komunikatif berbasis percakapan sederhana dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa diajak untuk mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari melalui

aktivitas berbicara, seperti dialog berpasangan, perkenalan diri, dan permainan peran (role play) sederhana (Fawaid & Damayanti, 2024). Pendekatan ini efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris sesuai konteks kehidupan sehari-hari. Menurut (Turahman & Mutiarani, 2024), pembelajaran bahasa asing di tingkat dasar akan lebih berhasil jika guru mengintegrasikan visualisasi, komunikasi, dan praktik nyata secara bersamaan, karena hal ini mampu meningkatkan motivasi serta memori jangka panjang siswa. Dengan demikian, penerapan metode komunikatif membantu siswa tidak hanya memahami kosakata tetapi juga berani menggunakannya dalam percakapan.

Ketiga, guru memberikan umpan balik deskriptif yang menekankan perbaikan bahasa, bukan sekadar penilaian benar atau salah. Umpan balik diberikan secara personal dan detail agar siswa memahami kesalahan mereka serta mengetahui cara memperbaikinya (Nafiatu & Mulyani, 2025a). Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan

rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk terus belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi (Sektiarti, 2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan komunikatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar (Nafiatu & Mulyani, 2025b). Dengan kata lain, kombinasi strategi visual, komunikatif, dan umpan balik deskriptif menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris pada siswa kelas V.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru secara konsisten memanfaatkan media visual berupa gambar dan kartu kosakata sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Penggunaan media ini terbukti mempermudah siswa dalam mengasosiasikan kata dengan objek nyata, sehingga proses pemahaman menjadi lebih cepat dan efektif. Seorang siswa menyampaikan dalam wawancara:

“Kalau ada gambar, saya lebih cepat mengerti artinya, jadi tidak bingung. Kalau cuma tulisan saja, saya suka lupa”

(Wawancara siswa, 13 Agustus 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa media visual membantu siswa untuk memahami makna kata secara kontekstual sekaligus memperkuat daya ingat mereka. Penelitian Muzaini dkk. (2023) juga menegaskan bahwa penggunaan media visual memainkan peran penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa pemula, khususnya pada pembelajaran bahasa asing tingkat dasar. Dengan kata lain, pemanfaatan gambar dan kartu kosakata menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media visual juga selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa MI yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui representasi visual dan benda nyata dibandingkan dengan teks abstrak. Guru yang menggunakan gambar dan kartu kosakata secara tidak langsung menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan psikologis dan perkembangan kognitif siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran

berbasis visualisasi dapat meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Stieglitz dkk., 2023). Dengan demikian, penggunaan media konkret bukan hanya sebatas variasi metode, melainkan bagian dari pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kondisi belajar siswa sekolah dasar.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Media visual membantu siswa memahami makna kata dengan cepat, mengingat kosakata lebih lama, serta menggunakannya dalam konteks percakapan sederhana. Temuan ini didukung oleh penelitian Vicario (2024) yang menemukan bahwa media berbasis gambar meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berbicara siswa pada tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan media visual tidak hanya memberikan variasi pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu strategi efektif yang relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing di tingkat dasar.

Selain media, strategi guru juga menekankan pada metode komunikatif melalui latihan percakapan sederhana (dialog sehari-hari, perkenalan diri, ungkapan salam, dan tanya jawab singkat). Metode ini terbukti meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan kosakata terbatas. Seorang siswa menyampaikan: “Kalau disuruh ngomong sama teman pakai bahasa Inggris, saya jadi berani walaupun masih salah-salah, tapi jadi seru” (Wawancara siswa, 13 Agustus 2025).

Menurut Littlewood dalam Mahayanti dkk. (2025), pendekatan komunikatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa target dalam konteks nyata sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Temuan ini diperkuat oleh studi Rachmajanti dalam Maulida dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa metode komunikatif mampu meningkatkan keterampilan lisan siswa sekolah dasar di Indonesia karena sesuai dengan kebutuhan komunikasi dasar mereka.

Temuan lain adalah guru lebih memilih memberikan umpan balik deskriptif ketimbang sekadar evaluasi numerik. Guru menjelaskan

kesalahan siswa secara detail dan memberikan contoh penggunaan yang benar, sehingga siswa tidak hanya tahu salah, tetapi juga belajar memperbaikinya. Hal ini relevan dengan teori formative feedback yang dikemukakan oleh Rahayu dan Utama (2025), di mana umpan balik deskriptif lebih efektif dalam membangun pemahaman jangka panjang dibandingkan sekadar memberikan nilai. Studi oleh Shute dalam Cpr dkk. (2024) juga menegaskan bahwa umpan balik deskriptif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa asing, karena mereka merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi studi deskriptif yang digunakan guru di MI Miftahul Ulum Mataram Udik tidak hanya sesuai dengan teori pembelajaran bahasa anak, tetapi juga sejalan dengan temuan penelitian internasional mengenai pembelajaran bahasa Inggris untuk young learners. Keunikan penelitian ini adalah menempatkan strategi deskriptif sebagai kerangka reflektif bagi guru untuk memahami, menggambarkan,

dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, kajian ini memperkaya literatur pendidikan Bahasa Inggris di madrasah, yang selama ini masih terbatas. Temuan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru MI lain dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi studi deskriptif yang diterapkan guru Bahasa Inggris di kelas V MI Miftahul Ulum Mataram Udik meliputi penggunaan media visual sederhana, penerapan metode komunikatif, dan pemberian umpan balik deskriptif. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami kosakata, meningkatkan keberanian berbicara, serta memperbaiki kesalahan bahasa secara lebih bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa strategi deskriptif tidak hanya memberikan gambaran nyata praktik pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka reflektif bagi guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada

pengembangan literatur pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Cpr, J. J., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024). Pentingnya Feedback (Umpan Balik) Konstruktif Di Dalam Lingkungan Kerja. *Ebisnis Manajemen*, 2(1), 147–159. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i1.349>
- Creswell, J. W. (2019). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Cet. ke-iv). Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif & kualitatif*. Rajawali pers.
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145–162. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Gultom, R. J., Simarmata, J. N., Purba, O. R., & Saragih, E. (2022). Teachers Strategies in Teaching English Vocabulary in Junior High School. *Journal of English Language and Education*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.31004/jele.v7i1.182>
- Hasyim, A., Wijayanti, A., Nuradiyanti, I., Bela, R., & Nanda, D. (2024). Sinergi Nilai-Nilai Islami dan Metode Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah. *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(1), 7–12.
- Isnaini, I. (2017). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati-Kademangan-Blitar* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9642/>
- Keo, I. M. M., Usman, S., & Said, M. M. (2021). DESCRIBING TEACHERS' STRATEGIES IN TEACHING ENGLISH VOCABULARY. *E-Journal of ELTS (English Language Teaching Society)*, 9(1), 85–91. <https://doi.org/10.22487/elts.v9i1.1841>
- Khusnul Khotimah, -. (2010). *Teacher's Strategies In Teaching English Vocabulary To Young Learners: A Descriptive Study Of A Teacher's Strategies In One Of The English Course In Cimahi* [Other, Universitas Pendidikan

- Indonesia].
<http://repository.upi.edu>
- Lestari, R. P., Asrori, M., & Sulistyawati, H. (2019). The English Teaching Strategies for Young Learners in an International Primary School in Surakarta. *English Education*, 7(2), 151–163. <https://doi.org/10.20961/eed.v7i2.35816>
- Lestari, Y. D., & Laili, M. (2024). Strategi dan Mengatasi Tantangan dalam Pengajaran di Sekolah Dasar. *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.55732/plppgs.d.v1i1.1242>
- Mahayanti, K., Sembiring, F. H. A. B., Kusuma, P. W. A., Winata, I. M. O. A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). Prinsip Dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 772–783. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4518>
- Marsevani, M., Slikker, G. M., Pratiwi, T. L., & Nugraha, H. (2024). Portraying Young Learners' Language Learning Strategies: A Case Study from EFL Teachers' Voices. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 9(2), 383–405. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v9i2.1806>
- Marzulina, L., Erlina, D., Holandyah, M., Harto, K., Desvitasari, D., & Angreini, D. (2021). English Teachers' Strategies in Managing Large Classes: A Case Study. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 5(2), 417–432. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i2.15705>
- Maulida, S., Safiah, I., & Hasniyati. (2025). Penggunaan Pendekatan Komunikatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sd Negeri Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 1(2), 178–190.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Mustika, U., & Wardah, W. (2021). An Analysis Of Teacher's Strategies In Teaching English. *Journal of English Education Program*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jeep.v2i1.43003>
- Muzaini, M. C. ., & Fadhilah, N. . (2023). Manajemen Sumber Daya Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bandar Mataram. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2), 116–135. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.653>
- Muzaini, M. C., Khoiriyah, Z. ., Khabib, M. A., & Kuncoro, R. (2024). Effectiveness of STEAM-Integrated Project-Based Learning to Improve Creative and Collaborative Thinking Skills of Elementary School Students. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(1), 106–120.

- <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i1.13749>
- Muzaini, M. C., Noptario, N., & Arifin, N. (2023). Implementation of Blended Learning Model Through Wordwall Application in Improving Critical Thinking of Islamic Elementary School Students. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 146–158.
<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.10880>
- Nafiatu, S., & Mulyani, P. K. (2025a). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 465–475.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p465-475>
- Nafiatu, S., & Mulyani, P. K. (2025b). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 465–475.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p465-475>
- Nurhusliya, & Saputra, E. (2024). A Case Study on Teachers' Strategies for Teaching Reading Comprehension in the Context of Emancipated Curriculum. *Journal of English Education*, 2(2), 99–112.
<https://doi.org/10.61994/jee.v2i2.676>
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. AR- Ruzz Media.
- Rahayu, S., & Sutarna, S. (2025). Umpan Balik Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Baturetno Tahun 2025. *Instructional Development Journal*, 8(2).
<https://doi.org/10.24014/idj.v8i2.37778>
- Rofiatun, I. (2018). Communication Strategies Used by English Teacher in Teaching and Learning Process. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, 2(0), 166–170.
- Sektiarti, R. (2024). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Vocabulary) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Running Dictation Game Kelas IV DI MI At-Taqwa 51* [bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79796>
- Stieglitz, V., Buggenhagen, H., Strelow, K.-U., Schmidtman, I., Skala, C., & Kurz, S. (2023). Action competence in obstetric emergencies—can this be achieved via e-learning? Interprofessional blended learning module on diagnostics and emergency treatment of shoulder dystocia. *BMC Medical Education*, 23(1), 350.
<https://doi.org/10.1186/s12909-023-04335-9>
- Suryanida, D. P., & Suyantiningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Epistema*, 3(2), 103–107.
<https://doi.org/10.21831/ep.v3i2.50458>
- Syahid, A., Maulana, A., Zidan, M. R., Julianto, A., Darma, R. N., & Basahil, A. (2024). Penggunaan Media Audiovisual dalam

Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris pada Siswa SD. *Landmark: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 103–110.

<https://doi.org/10.37253/landmark.v2i1.8915>

Turahman, L. F., & Mutiarani, M. (2024). Kompleksitas Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Internasional di Negara Non-Bahasa Inggris. *SEMNASFIP*.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24389>

Vicario, L. (2024). Analysis of the Effect of Customer Service Excellence and Facilities on Improving Service Excellent. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), Article 1.